

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek /Subjek Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2004-2008. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 25 perusahaan dengan data observasi 125 yang diperoleh dengan metode *purposive sampling*. Adapun sampel perusahaan yang memenuhi kriteria dapat dilihat pada tabel 4.1 sebagai berikut:

Tabel 4.1
Sampel Penelitian

No	Kriteria perusahaan	Jumlah
1	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di ICMD berturut-turut tahun 2004-2008.	138
2	Perusahaan manufaktur yang tidak memiliki tahun fiskal 31 Desember.	(3)
3	Laporan keuangan tidak disajikan dalam rupiah.	(3)
4	Perusahaan manufaktur yang tidak di audit oleh Big Four.	(89)
5	Data tidak lengkap selama lima tahun berturut-turut.	(18)
	Total perusahaan manufaktur	25
	Total sampel selama periode penelitian (5 tahun)	125

Sumber: Hasil Analisis Data.

Hasil Pengukuran Konflik Kepentingan

Pengukuran variabel konflik kepentingan pada penelitian ini mengacu pada penelitian sebelumnya yaitu dengan menggunakan analisis faktor. Konflik kepentingan (KONFL) diperoleh dari beberapa komposit yaitu antara lain

standar deviasi ROA (STDROA), *level of dividend* (DIVAS), dan tingkat *leverage* (LEV). Hasil pengukuran variabel konflik kepentingan sebagai berikut:

Tabel 4.2
Hasil Analisis Faktor Konflik Kepentingan

KMO-MSA	0,558
Sig	0,000
<i>Initial Eigenvalues</i>	1,533 (membentuk 1 faktor)

Sumber: Hasil Analisis Data

Tabel 4.3
Hasil Analisis Faktor Konflik Kepentingan

Variabel	MSA	Komunalitas
STDROA	0,590	0,397
DIVAS	0,565	0,480
LEV	0,539	0,656

Sumber: Hasil Analisis Data

Tahap pertama untuk mengukur nilai konflik kepentingan adalah menilai variabel mana saja yang dianggap mempengaruhi. Pada tabel 4.2 terlihat bahwa nilai KMO dan Barlett's Test, variabel konflik kepentingan (KONFL) adalah 0,558 dengan level signifikansi 0,000. Oleh karena KMO dan Barlett's Test sudah signifikansi dibawah 0,05, maka variabel konflik kepentingan sudah bisa dianalisis lebih lanjut, sedangkan pada tabel 4.3 angka MSA untuk STDROA sebesar 0,590, DIVAS sebesar 0,565, dan LEV sebesar 0,539. Terlihat semua variabel sudah mempunyai MSA diatas 0.5. Dengan demikian STDROA, DIVAS, dan LEV bisa dianalisis lebih lanjut.

Dari tabel 4.3 dapat dilihat bahwa untuk STDROA memiliki nilai komunalitas sebesar 0,397, hal ini berarti sekitar 39,7 % variansi dari indikator STDROA bisa dijelaskan oleh faktor pembentuk, untuk DIVAS memiliki nilai komunalitas sebesar 0,480, hal ini berarti sekitar 48,0% variansi dari indikator DIVAS bisa dijelaskan oleh faktor pembentuk, untuk LEV memiliki nilai komunalitas sebesar 0,656, hal ini berarti sekitar 65,6 % variansi dari indikator LEV bisa dijelaskan oleh faktor pembentuk yaitu variabel konflik kepentingan (KONFL).

Dari tabel 4.2 di atas dapat diketahui ada 1 (satu) faktor yang terbentuk yang ditunjukkan dengan nilai *eigenvalues* yang lebih besar dari 1 ($1,533 > 1$). Variabel yang dapat digunakan sebagai indikator dari variabel konflik kepentingan (KONFL), ditunjukkan dari nilai *loading factor* masing-masing indikator.

Loading faktor (λ) pengukuran konflik kepentingan (KONFL) pada Tabel 4.3 menunjukkan bahwa seluruh indikator memiliki nilai lebih besar dari 0,40. Dengan demikian berarti bahwa STDROA, DIVAS, dan LEV untuk variabel konflik kepentingan (KONFL) valid untuk pengujian selanjutnya.

Hasil Pengukuran Risiko Litigasi.

Tahap pertama untuk mengukur nilai risiko litigasi adalah menilai variabel mana saja yang dianggap mempengaruhi.

Tabel 4.4
Hasil Analisis Faktor Risiko Litigasi

KMO-MSA	0,531
Sig	0,000
<i>Initial Eigenvalues</i>	1,645 dan 1,236 (membentuk 2 faktor)

Sumber: Hasil Analisis Data

Tabel 4.5
Hasil Analisis Faktor Risiko Litigasi

Variabel	MSA	Komunalitas	<i>Loading Factor</i>
TURNOV	0,549	0,653	0,799
LIK	0,505	0,675	0,636
LEV	0,399	0,760	0,86
UKR	0,611	0,467	0,533
BETA	0,640	0,326	0,558

Sumber: Hasil Analisis Data

Pada tabel 4.4 terlihat bahwa nilai KMO dan Barlett's Test variabel risiko litigasi (LIT) adalah 0,531 dengan level signifikansi 0,000. Oleh karena KMO dan Barlett's Test sudah diatas nilai 0,5 dan signifikansi dibawah 0,05, maka variabel risiko litigasi sudah bisa dianalisis lebih lanjut.

Pada tabel 4.5 nilai MSA untuk TURNOV sebesar 0,549, LIK sebesar 0,505, LEV 0,399, UKR sebesar 0,611, BETA sebesar 0,640, Terlihat semua variabel sudah mempunyai MSA diatas 0,5, kecuali LEV. Dengan demikian BETA, TURNOV, LIK, dan UKR bisa dianalisis lebih lanjut. Kecuali LEV tidak bisa dianalisis lebih lanjut, karena memiliki $MSA < 0,5$.

Dari tabel 4.4 di atas dapat diketahui ada 2 (dua) faktor yang terbentuk yang ditunjukkan dengan nilai *eigenvalues* yang lebih besar dari 1 (1,645 dan 1,236 > 1).

Tahap kedua yaitu dengan menghilangkan variabel LEV.

Tabel 4.6
Hasil Analisis Faktor Risiko Litigasi

KMO-MSA	0,606
Sig	0,000
<i>Initial Eigenvalues</i>	1,643 (membentuk 1 faktor)

Sumber: Hasil Analisis Data

Tabel 4.7
Hasil Analisis Faktor Risiko Litigasi

Variabel	MSA	Komunalitas	<i>Loading Factor</i>
TURNOV	0,577	0,625	0,799
LIK	0,643	0,438	0,636
UKR	0,602	0,265	0,533
BETA	0,630	0,314	0,558

Sumber: Hasil Analisis Data

Pada tabel 4.6 terlihat bahwa nilai KMO dan Barlett's Test variabel risiko litigasi (LIT) adalah 0,606 dengan level signifikansi 0,000. Oleh karena KMO dan Barlett's Test sudah diatas nilai 0,5 dan signifikansi dibawah 0,05, maka variabel risiko litigasi sudah bisa dianalisis lebih lanjut.

Dari tabel 4.7 dapat dilihat bahwa semua variabel memiliki nilai MSA > 0,5. Dengan demikian BETA, TURNOV, LIK, dan UKR bisa dianalisis lebih lanjut. TURNOV memiliki nilai komunalitas sebesar 0,625, hal ini berarti sekitar 62,5 % variansi dari indikator bisa dijelaskan oleh faktor pembentuk, LIK sebesar 0,438, hal ini berarti sekitar 43,8 % variansi dari indikator bisa dijelaskan oleh faktor pembentuk, UKR sebesar 0,265, hal ini berarti sekitar 26,5 % menjelaskan faktor pembentuk, dan BETA memiliki nilai komunalitas

sebesar 0,314, hal ini berarti sekitar 31,4 % variansi dari indikator BETA bisa dijelaskan oleh faktor pembentuk yaitu variabel risiko litigasi (LIT).

Dari tabel 4.6 di atas dapat diketahui ada 1 (satu) faktor yang terbentuk yang ditunjukkan dengan nilai eigenvalues yang lebih besar dari 1 ($1,643 > 1$), namun setelah indikator LEV dihilangkan, karena memiliki MSA yang lebih kecil dari 0,5 maka terbentuk menjadi satu faktor.

Variabel yang dapat digunakan sebagai indikator dari variabel risiko litigasi (LIT), ditunjukkan dari nilai *loading factor* masing-masing indikator. Pada Tabel 4.7 menunjukkan bahwa nilai loading faktor semua variabel lebih dari 0,4. Dengan demikian variabel TURNOV, LIK, UKR, dan BETA untuk variabel risiko litigasi (LIT) valid untuk pengujian selanjutnya.

B. Analisis Data

Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk memberikan gambaran atau deskripsi atas variabel-variabel penelitian. Alat yang digunakan untuk mendeskripsikan variabel dalam penelitian ini adalah nilai rata-rata (*mean*), minimum, maksimum, dan standar deviasi. Tabel menyajikan hasil statistik deskriptif untuk variabel penelitian.

Tabel 4.8
Hasil Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
KON	125	-.893970	.644740	-.29130512	.269003560
KONFL	125	-1.856520	2.989060	.01417288	.999898751
LIT	125	-2.815080	3.087920	-.00000016	1.000000465
KKPn	125	1.234240	18.360650	4.63270975	3.149644705
Valid N (listwise)	125				

Sumber: Hasil Analisis Data

Berdasarkan tabel 4.8 statistik deskriptif, variabel konservatisme (KON) menunjukkan nilai rata-rata sebesar -0,29130512, nilai terendah adalah sebesar -0,893970 dan nilai tertinggi adalah sebesar 0,644740 dengan standar deviasi 0,2690036. Hal ini berarti rata-rata perusahaan sampel memiliki tingkat konservatisme yang rendah. Rata-rata nilai konflik kepentingan (KONFL) sebesar 0,1417288, hal ini menunjukkan perusahaan dalam sampel secara umum mengalami konflik kepentingan yang relatif rendah. Nilai rata-rata risiko litigasi (LIT) sebesar -0,00000016, hal ini menunjukkan perusahaan dalam sampel secara umum memiliki risiko litigasi yang rendah. Nilai rata-rata tingkat kesulitan keuangan perusahaan (KKPn) sebesar 4.63270975, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan dalam sampel memiliki tingkat kesulitan keuangan yang rendah karena nilai rata-rata menunjukkan nilai di atas 2,90.

C. Uji Kualitas Data

1. Uji Normalitas

Normalitas data diuji dengan menggunakan metode *One-Sample Kolmogorov-Smirnov (KS)*. Hasil uji normalitas disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.9
Hasil Uji Normalitas Model Regresi 1

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		125
Normal Parameters ^{a, b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.26327839
Most Extreme Differences	Absolute	.116
	Positive	.068
	Negative	-.116
Kolmogorov-Smirnov Z		1.298
Asymp. Sig. (2-tailed)		.069

a. Test distribution is Normal.

Sumber: Hasil Analisis Data.

Tabel 4.10
Hasil Uji Normalitas Model Regresi 2

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		125
Normal Parameters ^{a, b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.25452413
Most Extreme Differences	Absolute	.091
	Positive	.058
	Negative	-.091
Kolmogorov-Smirnov Z		1.018
Asymp. Sig. (2-tailed)		.252

a. Test distribution is Normal.

Sumber: Hasil Analisis Data.

Tabel 4.11
 Hasil Uji Normalitas Model Regresi 3
 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		125
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.25678370
Most Extreme Differences	Absolute	.120
	Positive	.120
	Negative	-.064
Kolmogorov-Smirnov Z		1.347
Asymp. Sig. (2-tailed)		.053

a. Test distribution is Normal.

Sumber: Hasil Analisis Data.

Berdasarkan tabel 4.9, 4.10, 4.11 menunjukkan nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* pada model regresi 1, 2 dan 3 masing-masing sebesar 0,069, 0,252, dan 0,053 lebih besar dari α (0,05), maka dapat disimpulkan pada model regresi satu, model regresi dua dan model regresi tiga data berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Hasil pengujian multikolinearitas data untuk setiap variabel dalam penelitian ini dapat dilihat dari tabel 4.12

Tabel 4.12
 Hasil Uji Multikolinearitas Model Regresi 2

Variabel	Collinearity		Keterangan
	Tolerance	VIF	
KONFL	0.859	1.164	Tidak Terjadi
LIT	0.975	1.026	Tidak Terjadi
KONFL*LIT	0.877	1.140	Tidak Terjadi

Sumber: Hasil Analisis Data.

Tabel 4.13
Hasil Uji Multikolinearitas Model Regresi 3

Variabel	Collinearity		Keterangan
	Tolerance	VIF	
KONFL	0.321	3.116	Tidak Terjadi
KKPn	0.334	2.993	Tidak Terjadi
KONFL*KKPn	0.162	6.163	Tidak Terjadi

Sumber: Hasil Analisis Data.

Berdasarkan tabel 4.12 dan 4.13 dapat dilihat nilai *tolerance* untuk semua variabel sudah diatas 0,1 dan VIF untuk semua variabel berada dibawah 10. Dengan demikian dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolinearitas antara variabel independen dalam model regresi.

3. Uji Heteroskedastisitas

Hasil pengujian heteroskedastisitas data untuk setiap variabel dalam penelitian ini dapat dilihat dari tabel 4.14

Tabel 4.14
Hasil Uji Heteroskedasitas Model Regresi 1

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.209	.014		14.832	.000
KONFL	.019	.014	.119	1.333	.185

a. Dependent Variable: residual absolute

Sumber: Hasil Analisis Data.

Hasil perhitungan tabel 4.14 tersebut menunjukkan variabel independen (KONFL) tidak mempengaruhi variabel dependen (absres_2) secara signifikan. Nilai Sig sebesar $0,185 > \alpha (0,05)$, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi satu tidak terjadi heteroskedastisitas.

Tabel 4.15
Hasil Uji Heteroskedastisitas Model Regresi 2

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.299 ^a	.089	.026	.08922

a. Predictors: (Constant), x2.x3, x2, x1.x2, x1[^], x2[^], x1, x3[^], x1.x3

Sumber: Hasil Analisis Data.

Nilai x^2 hitung = (R Square * N) = (0,089*125)=11,125

Nilai x^2 tabel pada k=9 = 16,919

Hasil perhitungan tabel tersebut menunjukkan x^2 hitung sebesar 11,125 lebih kecil dari x^2 tabel sebesar 16,919. Hal ini menunjukkan semua variabel independen tidak mempengaruhi variabel dependen. Maka dapat disimpulkan bahwa model regresi dua tidak terjadi heteroskedastisitas.

Tabel 4.16
Hasil Uji Heteroskedastisitas Model Regresi 3

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.365 ^a	.133	.073	.09347

a. Predictors: (Constant), x2.x3, x1[^], x1; x2, x1.x3, x1.x2, x2[^], x3[^]

Sumber: Hasil Analisis Data.

Nilai x^2 hitung = (R Square * N) = (0,133*125)=16,625

Nilai x^2 tabel pada k=9 = 16,919

Hasil perhitungan tabel tersebut menunjukkan x^2 hitung sebesar 16,625 lebih kecil dari x^2 tabel sebesar 16,919. Hal ini menunjukkan semua variabel independen tidak mempengaruhi variabel dependen. Maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tiga tidak terjadi heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Hasil pengujian autokorelasi dapat dilihat dari tabel-tabel sebagai berikut:

Tabel 4.17
Hasil Uji Autokorelasi Model Regresi 1

Model Summary ^a					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.205 ^a	.042	.034	.264346461	.863

a. Predictors: (Constant), KONFL

b. Dependent Variable: KON

Sumber: Hasil Analisis Data.

Berdasarkan tabel 4.17 nilai DW = 0,863 terletak diantara -2 dan 2. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi 1 tidak terjadi autokorelasi.

Tabel 4.18
Hasil Uji Autokorelasi Model Regresi 2

Model Summary ^a					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.324 ^a	.105	.083	.257660068	.957

a. Predictors: (Constant), KONFL*LIT, LIT, KONFL

b. Dependent Variable: KON
 Sumber: Hasil Analisis Data.

Berdasarkan tabel 4.18 nilai DW = 0,957 terletak diantara -2 dan 2. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi 2 tidak terjadi autokorelasi.

Tabel 4.19
 Hasil Uji Autokorelasi Model Regresi 3

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.298 ^a	.089	.066	.259947474	.899

a. Predictors: (Constant), KONFL*KKPn, KKPn, KONFL

b. Dependent Variable: KON

Sumber: Hasil Analisis Data.

Berdasarkan tabel 4.19 nilai DW = 0,899 terletak diantara -2 dan 2. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi 3 tidak terjadi autokorelasi.

D. Hasil Penelitian

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan alat uji regresi linear. Uji hipotesis 1 dilakukan dengan menggunakan regresi linier sederhana. Regresi linear sederhana dilakukan untuk mengetahui pengaruh antara konflik kepentingan dan konservatisme akuntansi. Sedangkan pengujian hipotesis 2 dan 3 menggunakan *Moderat Regression Analysis* (MRA). Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel

moderasi (risiko litigasi dan tingkat kesulitan keuangan perusahaan) terhadap hubungan konflik kepentingan dan konservatisme akuntansi.

1. Pengujian hipotesis 1

Pengujian hipotesis 1 dilakukan dengan cara melakukan regresi variabel konflik kepentingan (KONFL) sebagai variabel independen dan konservatisme akuntansi (KON) sebagai variabel dependen.

a. Uji Koefisien Determinasi (R Square)

Hasil pengujian koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel 4.20, sebagai berikut:

Tabel 4.20
Hasil *Goodness of Fit Test* Model Regresi 1

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.205 ^a	.042	.034	.264346461

a. Predictors: (Constant), KONFL

Sumber: Hasil Analisis Data.

Pada tabel 4.20 dapat dilihat nilai koefisien determinan (R Square) menunjukkan angka 0,042. Nilai tersebut berarti sebesar 4,2% variabel dependen (konservatisme akuntansi) dapat dijelaskan oleh variabel independen (konflik kepentingan), sedangkan sebesar 95,8% (100%-4,2%) dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam model.

b. Uji signifikansi parameter Individual (t)

Hasil pengujian signifikansi dapat dilihat pada tabel 4.21 sebagai berikut:

Tabel 4.21
Hasil Pengujian Signifikansi Nilai t Model Regresi 1

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.292	.024		-12.352	.000
	KONFL	.055	.024	.205	2.325	.022

a. Dependent Variable: KON

Sumber: Hasil Analisis Data.

Berdasarkan tabel 4.21 hasil pengujian menunjukkan bahwa tanda koefisien regresi konflik kepentingan bertanda positif yang ditunjukkan dengan β (0,055) dengan nilai sig sebesar 0,022. Nilai sig lebih kecil dari tingkat signifikansi (α) sebesar 0,05. Dengan demikian H_1 yang menyatakan konflik kepentingan berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi dapat diterima.

Dari hasil tersebut dapat disusun sebuah persamaan regresi, sebagai berikut :

$$KON = -0,292 + 0,055 KONFL + e$$

2. Pengujian Hipotesis 2

Pengujian hipotesis 2 dilakukan dengan cara melakukan regresi variabel konflik kepentingan (KONFL), risiko litigasi (LIT), dan moderat

(KONFL*LIT) sebagai variabel independen dan konservatisme akuntansi (KON) sebagai variabel dependen.

a. Uji Koefisien Determinasi (Adj R²)

Hasil pengujian koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel 4.22, sebagai berikut:

Tabel 4.22
Hasil *Goodness of Fit Test* Model Regresi 2

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.324 ^a	.105	.083	.257660068

a. Predictors: (Constant), KONFL*LIT, LIT, KONFL

Sumber: Hasil Analisis Data.

Berdasarkan tabel 4.22 nilai koefisien determinan (Adj R²) menunjukkan angka 0,083. Nilai tersebut berarti sebesar 8,3% variabel dependen (konservatisme akuntansi) dapat dijelaskan oleh variabel independen (konflik kepentingan, risiko litigasi, dan moderat), sedangkan 91,7% (100% - 8,3%) dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak masuk dalam model.

b. Uji signifikansi Nilai Simultan (F)

Hasil pengujian signifikansi F dapat dilihat pada tabel 4.23, sebagai berikut:

Tabel 4.23
Hasil Pengujian Signifikansi Nilai F Model Regresi 2

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	.940	3	.313	4.720	.004 ^a
Residual	8.033	121	.066		
Total	8.973	124			

a. Predictors: (Constant), KONFL*LIT, LIT, KONFL

b. Dependent Variable: KON

Sumber: Hasil Analisis Data.

Berdasarkan tabel 4.23, nilai sig F sebesar 0,004. Nilai tersebut lebih kecil dari tingkat signifikansi (α) sebesar 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel independen (konflik kepentingan, risiko litigasi, dan moderat) secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (konservatisme akuntansi).

c. Uji Signifikansi Parameter Individual (t)

Hasil pengujian signifikansi dapat dilihat pada tabel 4.24 sebagai berikut:

Tabel 4.24
Hasil Pengujian Signifikansi Nilai t Model Regresi 2

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-.304	.023		-12.959	.000
KONFL	.036	.025	.133	1.434	.154
LIT	.026	.023	.095	1.088	.279
KONFL*LIT	-.078	.029	-.249	-2.711	.008

Sumber: Hasil Analisis Data

Berdasarkan tabel 4.24 hasil pengujian menunjukkan bahwa tanda koefisien regresi moderat bertanda negatif yang ditunjukkan dengan β (-0,078) dengan nilai sig sebesar 0,008. Nilai sig tersebut lebih kecil dari tingkat signifikansi (α) sebesar 0,05. Dengan demikian H2 yang menyatakan risiko litigasi berpengaruh positif terhadap hubungan positif antara konflik kepentingan dan konservatisme akuntansi ditolak.

3. Pengujian Hipotesis 3

Pengujian hipotesis 3 dilakukan dengan cara melakukan regresi variabel konflik kepentingan (KONFL), Tingkat kesulitan keuangan perusahaan (KKP), dan moderat (KONFL*KKP) sebagai variabel independen dan konservatisme akuntansi (KON) sebagai variabel dependen.

a. Uji Koefisien Determinasi (Adj R²)

Hasil pengujian koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel 4.25, sebagai berikut:

Tabel 4.25
Hasil *Goodness of Fit Test* Model Regresi 3

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.298 ^a	.089	.066	.259947474

a. Predictors: (Constant), KONFL*KKPn, KKPn, KONFL

Sumber: Hasil Analisis Data.

Berdasarkan tabel 4.25 nilai koefisien determinan ($Adj R^2$) menunjukkan angka 0,066. Nilai tersebut berarti sebesar 6,6% variabel dependen (konservatisme akuntansi) dapat dijelaskan oleh variabel independen (konflik kepentingan, tingkat kesulitan keuangan, dan moderat), sedangkan 93,4% ($100\% - 6,6\%$) dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak masuk dalam model.

b. Uji Signifikansi Nilai Simultan (F)

Hasil pengujian signifikansi F dapat dilihat pada tabel 4.26 sebagai berikut:

Tabel 4.26
Hasil Pengujian Signifikansi Nilai F Model Regresi 3

ANOVA ^b					
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	.797	3	.266	3.930	.010 ^a
Residual	8.176	121	.068		
Total	8.973	124			

a. Predictors: (Constant), KONFL*KKPn, KKPn, KONFL

b. Dependent Variable: KON

Sumber: Hasil Analisis Data.

Berdasarkan tabel 4.26, nilai sig F sebesar 0,010. Nilai tersebut lebih kecil dari tingkat signifikansi (α) sebesar 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel independen (konflik kepentingan, tingkat kesulitan keuangan, dan moderat) secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (konservatisme akuntansi).

c. Uji Signifikansi Parameter Individual (t)

Hasil pengujian signifikansi dapat dilihat pada tabel 4.27 sebagai berikut:

Tabel 4.27
Hasil Pengujian Signifikansi Nilai t Model Regresi 3

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-.204	.053		-3.834	.000
KONFL	-.015	.041	-.055	-.361	.719
KKPn	-.027	.013	-.320	-2.129	.035
KONFL*KKPn	.022	.009	.527	2.447	.016

a. Dependent Variable: KON

Sumber: Hasil Analisis Data.

Berdasarkan tabel 4.27 hasil pengujian menunjukkan bahwa tanda koefisien regresi moderat bertanda positif yang ditunjukkan dengan β (0,022) dengan nilai sig sebesar 0,016. Nilai sig tersebut lebih kecil dari tingkat signifikansi (α) sebesar 0,05. Dengan demikian H_3 yang menyatakan tingkat kesulitan keuangan berpengaruh positif terhadap hubungan positif antara konflik kepentingan dan konservatisme akuntansi diterima.

Dari hasil tersebut dapat disusun sebuah persamaan regresi, sebagai berikut :

$$KON = -0,204 - 0,027 KKPn + 0,022 KONFL.KKPn + e$$

E. Pembahasan

Hipotesis 1 dalam penelitian ini berhasil diterima, ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi pada hasil regresi lebih kecil dari α (0,05), yaitu sebesar 0,022 dan koefisien regresi bernilai positif (0,055). Hal ini dapat disimpulkan bahwa konflik kepentingan berpengaruh positif dan signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Semakin tinggi tingkat konflik yang terjadi pada suatu perusahaan, maka perusahaan tersebut semakin konservatif. Hasil ini konsisten dengan penelitian sebelum-sebelumnya oleh Sari (2004), Juanda (2007), dan Kusumawati (2009).

Juanda (2007) menyatakan bahwa konflik kepentingan yang dimaksud adalah konflik kepentingan antara investor dan kreditor di seputar kebijakan dividen. Dimana investor berusaha mengambil keuntungan dari dana kreditor melalui pembayaran dividen yang berlebihan. Sementara itu, pihak kreditor berusaha menjaga keamanan dananya yang diharapkan akan menghasilkan keuntungan bagi dirinya dimasa mendatang. Untuk menghindari transfer kekayaan yang dilakukan oleh investor, maka pihak kreditor mendukung perusahaan untuk melaporkan keuangan secara konservatif. Dengan demikian semakin tinggi intensitas konflik kepentingan yang terjadi antara investor dan kreditor, maka semakin tinggi pula diterapkannya konservatisme akuntansi oleh perusahaan.

Hipotesis 2 pada penelitian ini ditolak, hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi pada hasil regresi lebih kecil dari α (0,05), yaitu 0,008 dan koefisien regresi bernilai negatif (-0,078). Hal ini berarti risiko litigasi

berpengaruh negatif dan signifikan terhadap hubungan antara konflik kepentingan dan konservatisme akuntansi. Semakin tinggi risiko litigasi suatu perusahaan maka hubungan antara konflik kepentingan dan konservatisme akuntansi semakin lemah. Hasil ini mendukung penelitian Juanda. Penelitian ini justru menunjukkan bahwa pada kasus perusahaan di Indonesia peranan risiko litigasi terhadap konservatisme lebih dapat dijelaskan dari perspektif perilaku oportunistik manajer. Artinya, manajer akan berusaha untuk melaporkan keuangan yang kurang konservatif dalam rangka mencapai kepentingan reputasi mereka secara jangka pendek. Kondisi ini kemungkinan karena kondisi hukum dan litigasi di Indonesia belum berjalan secara efektif sehingga tidak mampu menjadi faktor pendorong terciptanya laporan keuangan konservatif.

Hasil ini didukung dengan penelitian Ball, *et al.* (2000) yang menyatakan bahwa tingkat konservatisme akuntansi di beberapa negara ASEAN cenderung rendah bila dikaitkan dengan kondisi hukum yang berlaku. Di Indonesia, melalui BAPEPAM upaya untuk melakukan penegakan hukum sudah dilakukan, namun karena hal itu relatif masih baru maka efektifitasnya masih belum optimal. Sehingga berakibat pada lemahnya antisipasi manajer terhadap risiko litigasi.

Lebih jauh, dapat dijelaskan bahwa *legal environment* yang berlaku dalam lingkungan tertentu mempunyai dampak yang signifikan terhadap kebijakan diskresioner manajer dalam melaporkan. Pada lingkungan hukum yang sangat ketat, kecenderungan manajer untuk melaporkan keuangan secara

konservatif semakin tinggi. Pada lingkungan hukum yang longgar dorongan untuk melaporkan keuangan secara konservatif akan berkurang (Francis 2001 dalam Juanda,2007).

Hipotesis 3 pada penelitian ini berhasil diterima, hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi pada hasil regresi lebih kecil dari α (0,05), yaitu sebesar 0,016 dan koefisien regresi bernilai positif (0,022). Hal ini berarti tingkat kesulitan keuangan perusahaan berpengaruh positif terhadap hubungan antara konflik kepentingan dan konservatisme akuntansi. Hasil ini sesuai dengan penelitian Kusumawati (2009), Suprihastini dan Pusparini (2007), dan Lo (2005). Lo (2005) menyatakan bahwa untuk menyajikan laporan keuangan yang baik, manajer terdorong untuk mengatur tingkat konservatisme perusahaan. Dalam hal tersebut manajer mempertimbangkan masalah konflik kepentingan yang juga merupakan variabel yang mempengaruhi tingkat diterapkannya konservatisme akuntansi.

Suprihastini dan Pusparini (2007) menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki tingkat kesulitan yang tinggi maka dapat menimbulkan konflik kepentingan yang tinggi pula, sehingga manajer akan melaporkan keuangannya lebih konservatif dengan tujuan untuk mengurangi konflik yang terjadi dan sebagai sikap kehati-hatian perusahaan dalam menghadapi ketidakpastian lingkungan. Teori *signaling* menyatakan bahwa dalam kondisi keuangan yang bermasalah, manajer cenderung menerapkan konservatisme akuntansi untuk mengurangi konflik antar investor dan kreditor. Oleh karena itu, dalam perusahaan yang mengalami tingkat kesulitan keuangan yang

tinggi, maka hubungan antara konflik kepentingan dan konservatisme semakin kuat.

Sebaliknya hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori akuntansi positif yang memprediksi bahwa pada kondisi keuangan perusahaan yang bermasalah, manajer terdorong untuk mengurangi tingkat konservatisme akuntansi walaupun pemegang saham dan kreditor menghendaki penyelenggaraan akuntansi konservatif.